



RENCANA STRATEGIS
DIREKTORAT STANDAR NASIONAL SATUAN UKURAN
MEKANIKA, RADIASI DAN BIOLOGI
TAHUN 2020-2024

JAKARTA
2021

Kata Pengantar

Rencana Strategis Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi, dan Biologi Badan Standardisasi Nasional (Renstra Dit SNSU MRB BSN) Tahun 2020–2024 merupakan bagian dari Renstra BSN yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, target kinerja, dan kerangka pendanaan. Ini semua menjadi acuan utama dalam penyusunan rencana serta pelaksanaan program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat SNSU MRB dalam kurun waktu lima tahun yang dimulai tahun 2020.

Renstra Dit SNSU MRB BSN Tahun 2020–2024 ini disusun dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024.

Renstra Dit SNSU MRB BSN Tahun 2020–2024 diharapkan akan mampu menjadi dokumen acuan di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran mekanika, radiasi, dan biologi sebagai bagian dari standardisasi dan penilaian kesesuaian, serta dapat meningkatkan keterpaduan, keteraturan, dan keterkendalian perencanaan program dan kegiatan dari Direktorat SNSU MRB dalam rangka mencapai target kinerja sebagaimana yang digariskan pada indikator kinerja dari masing-masing unit kerja di lingkungan Badan Standardisasi Nasional.

Kami berharap Renstra Dit SNSU MRB BSN Tahun 2020–2024 ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan akuntabilitas kinerja Direktorat SNSU MRB kepada publik khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya.

Jakarta, Maret 2021

Direktur Standar Nasional Satuan
Ukuran Mekanika, Radiasi, dan Biologi

Dr. Agustinus Praba Drijarkara

Daftar Isi

i

ii

iii

1

1

- 1.1 Kondisi Umum1
- 1.2 Potensi dan Permasalahan10

12

12

- 2.1 Visi BSN, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Deputi Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran12
- 2.2 Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi14

18

18

- 3.1 Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan IKSK Unit Kerja Eselon II18
- 3.2 Rincian Output19

25

25

- 4.1 Target Kinerja25
- 4.2 Kerangka Pendanaan27

28

28

0

0

2

2

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Personel ASN Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi, dan Biologi	4
Tabel 1.2	Potensi, Permasalahan dan Tindak Lanjut	10
Tabel 3.1	Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan IKSK Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi	16
Tabel 4.1	Target Kinerja Direktorat SNSU – MRB Tahun 2020-2024	23

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Struktur Organisasi Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi	4
Gambar 1.2	Jumlah pengakuan internasional atas kemampuan pengukuran dan kalibrasi.....	6
Gambar 1.3	Jumlah Lingkup Kemampuan Pengukuran & Kalibrasi SNSU Mekanika, Radiasi dan Biologi	6
Gambar 1.4	Capaian jumlah sertifikat yang diterbitkan	7
Gambar 1.5	Jumlah Keikutsertaan dalam Kegiatan Asesmen dan Panitia Teknis.....	8
Gambar 1.6	Jumlah Keikutsertaan dalam Forum Metrologi Regional dan Internasional.	9

BAB I

PENDAHULUAN

Rencana Strategis Badan Standardisasi Nasional (Renstra BSN) Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah di lingkungan BSN untuk periode 5 (lima) tahun, yakni tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Dalam penyusunannya, Renstra BSN Tahun 2020-2024 mengacu pada dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Selain itu, penyusunan Renstra BSN Tahun 2020-2024 juga mempertimbangkan berbagai kondisi perkembangan lingkungan strategis BSN, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, di kancah domestik dan di kancah internasional, sehingga pilihan kebijakan dan strategi yang dirumuskan dalam Renstra diharapkan mampu merespon perubahan lingkungan dan menjawab tantangan pembangunan, khususnya di bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian. Salah satu kondisi yang menjadi perhatian BSN dalam penyusunan Renstra BSN Tahun 2020-2024 adalah pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, yakni meluasnya penyebaran infeksi Covid-19 secara global ke seluruh negara, termasuk di Indonesia pada awal tahun 2020. Meluasnya pandemi Covid-19 dengan cepat secara global memaksa terjadinya perubahan tatanan yang menyebabkan terjadi guncangan perlambatan ekonomi global, termasuk di Indonesia.

Selanjutnya revisi renstra BSN tahun 2020-2024 menjadi acuan dalam penyusunan renstra unit kerja di bawahnya, dalam hal ini renstra Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi (Direktorat SNSU MRB).

1.1 Kondisi Umum

Badan Standardisasi Nasional (BSN) merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang pertama kali terbentuk dengan Keputusan Presiden Nomor 13 Tahun 1997 tentang Badan Standardisasi Nasional untuk melanjutkan tugas dan fungsi pemerintah di bidang standardisasi yang sebelumnya dilaksanakan oleh Dewan Standardisasi Nasional (DSN). Kemudian dasar hukum pembentukan BSN dipertegas melalui Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. Keputusan Presiden tersebut mengalami beberapa kali perubahan sampai dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 145 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedelapan atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintahan Non Kementerian. Sampai pada akhirnya, BSN memiliki landasan yang lebih kuat terkait eksistensinya dengan landasan hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian.

Untuk dapat menjalankan tugasnya dalam rangka mewujudkan tujuan standardisasi dan penilaian kesesuaian sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, pemerintah Republik Indonesia menetapkan penguatan organisasi BSN melalui Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun

2018 tentang Badan Standardisasi Nasional yang menyatakan bahwa BSN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian. Dalam menjalankan tugasnya, BSN menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengembangan standar, penerapan standar, penilaian kesesuaian, penyelenggaraan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian, dan pengelolaan standar nasional satuan ukuran berdasarkan rencana pembangunan nasional;
- b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengembangan standar, penerapan standar, penilaian kesesuaian, penyelenggaraan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian, dan pengelolaan standar nasional satuan ukuran berdasarkan rencana pembangunan nasional;
- c. Pemantauan dan evaluasi di bidang pengembangan standar, penerapan standar, penilaian kesesuaian, penyelenggaraan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian, dan pengelolaan standar nasional satuan ukuran berdasarkan rencana pembangunan nasional;
- d. Pengoordinasian kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BSN;
- e. Pengoordinasian pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan BSN;
- f. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BSN; dan
- g. Pengawasan intern atas pelaksanaan tugas BSN.

Secara kelembagaan, susunan organisasi dan tata kerja BSN saat ini (berdasarkan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 10 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Standardisasi Nasional) terdiri atas:

- a. Kepala;
- b. Sekretariat Utama;
- c. Deputi Bidang Pengembangan Standar;
- d. Deputi Bidang Penerapan Standar dan Penilaian Kesesuaian;
- e. Deputi Bidang Akreditasi;
- f. Deputi Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran;
- g. Inspektorat;
- h. Pusat Riset dan Pengembangan Sumber Daya Manusia; dan
- i. Pusat Data dan Sistem Informasi.

Untuk memastikan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan layanan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian, di dalam Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional ditetapkan bahwa penyelenggaraan layanan akreditasi lembaga penilaian kesesuaian dilaksanakan oleh Deputi Akreditasi BSN. Mengacu ketentuan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, KAN dibentuk (berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 78 Tahun 2001 tentang Komite Akreditasi Nasional) untuk melaksanakan tugas pemerintah di bidang akreditasi penilaian kesesuaian, yang mencakup penetapan akreditasi dan pemberian pertimbangan dan saran kepada BSN dalam penetapan sistem akreditasi dan sertifikasi.

Perubahan besar pengelolaan sistem standardisasi dan penilaian kesesuaian nasional yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional juga mencakup integrasi pengelolaan teknis Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) yang sebelumnya dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Metrologi, Lembaga Ilmu Penelitian Indonesia (P2M-LIPI) ke dalam organisasi BSN dalam bentuk unit kerja eselon 1 untuk memperkuat fungsi dan meningkatkan sinergi antar elemen infrastruktur mutu nasional yang diperlukan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

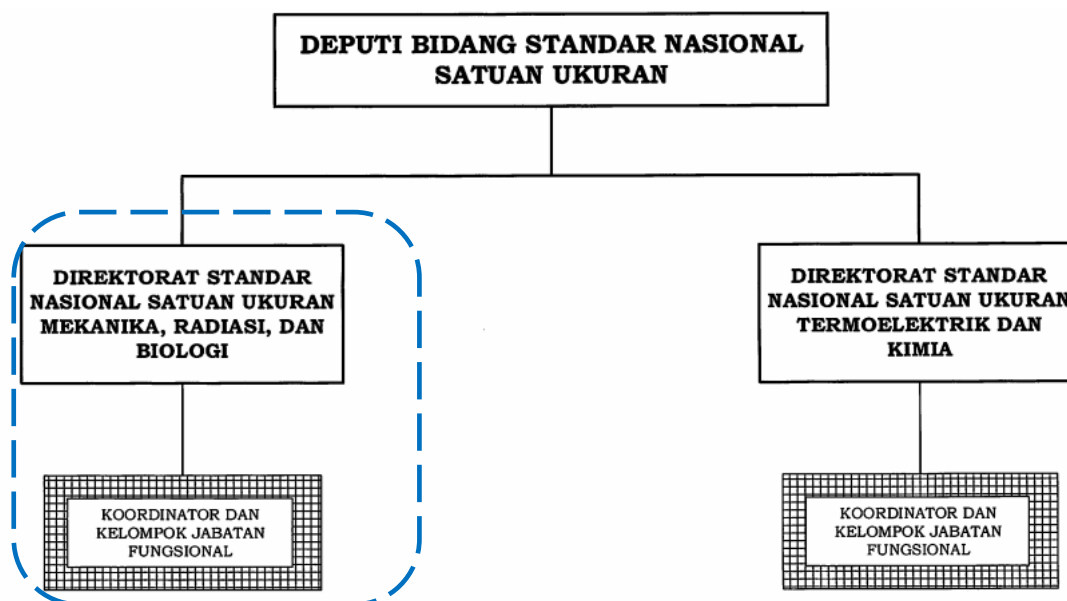
Struktur organisasi berdasarkan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 10 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Standardisasi Nasional, mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk mendukung fungsi BSN sebagai penanggung jawab dalam bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian di Indonesia. Salah satu unit kerja tersebut adalah Direktorat SNSU MRB.

Tugas pokok Direktorat SNSU MRB adalah untuk melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, evaluasi dan pelaporan serta pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran mekanika, radiasi dan biologi.

Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, Direktorat SNSU MRB menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan penyusunan kebijakan di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran massa, panjang, akustik dan vibrasi, serta radiasi dan biologi;
2. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran massa, panjang, akustik dan vibrasi, serta radiasi dan biologi;
3. penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan standar nasional satuan dan sistem ketertelusuran pengukuran massa, panjang, akustik dan vibrasi, serta radiasi dan biologi; dan
4. penyiapan pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran massa, panjang, akustik dan vibrasi, serta radiasi dan biologi.

Struktur organisasi Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi

Dalam menjalankan fungsinya, kegiatan Direktorat SNSU MRB dibagi ke dalam 4 kelompok substansi yaitu, Panjang, Massa, Akustik dan Vibrasi serta Biologi.

1.1.1 Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung pelaksanaan operasional organisasi, sampai dengan 31 Desember 2020 Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi memiliki personel berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 12 (dua belas) orang, dengan rincian sesuai tabel berikut:

Tabel 1.1 Personel ASN Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi, dan Biologi

No	Uraian	Jenjang Pendidikan				Jumlah Orang
		< S1	S1	S2	S3	
1.	Direktorat SNSU Mekanika, Radiasi, dan Biologi	-	-	-	1	1
2.	Subdirektorat SNSU Massa	1	5	1	0	7
3.	Subdirektorat SNSU Panjang	0	1	1	1	3
4.	Subdirektorat SNSU Akustik dan Vibrasi	0	0	0	0	0
5.	Subdirektorat SNSU Radiasi dan Biologi	0	0	1	0	1
Jumlah		1	6	3	2	12

Selain SDM yang terinci dalam Tabel 1.1, terdapat beberapa pegawai Pusat Riset dan Pengembangan SDM yang membantu kegiatan operasional Direktorat SNSU MRB sebagai berikut:

- Subdirektorat SNSU Massa dibantu oleh tenaga peneliti Pusat Riset dan Pengembangan SDM BSN sebanyak 7 (tujuh) personel, termasuk 4 (empat) orang yang sedang menjalani pendidikan S2 dan S3.
- Subdirektorat SNSU Panjang dibantu oleh tenaga peneliti Pusat Riset dan Pengembangan SDM BSN sebanyak 5 (lima) personel.
- Pelaksana tugas dalam Subdirektorat SNSU Akustik & Vibrasi seluruhnya dari Pusat Riset dan Pengembangan SDM, khususnya para pejabat fungsional peneliti ahli pertama, peneliti ahli muda, dan peneliti ahli utama di bidang Metrologi Akustik & Vibrasi sebagai berikut: 1 orang Peneliti Ahli Muda (S2) sebagai Plt. Kepala Subdirektorat SNSU Akustik & Vibrasi, 1 orang Peneliti Ahli Utama (S2), 1 orang Peneliti Ahli Muda (S2, sedang studi S3 di Universitas Waseda, Jepang), 4 orang Peneliti Ahli Pertama (1 S2, 3 S1).

1.1.2 Capaian hingga 2019

Capaian Direktorat SNSU-MRB pada tahun 2019 menjabarkan keberhasilan Direktorat SNSU-TK dalam menjalankan fungsinya pada tahun 2019. Capaian ini tentunya juga masih perlu upaya perbaikan/peningkatan di periode berikutnya sebagai suatu proses perencanaan strategis yang berkesinambungan. Adapun capaian Direktorat SNSU-MRB selama di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

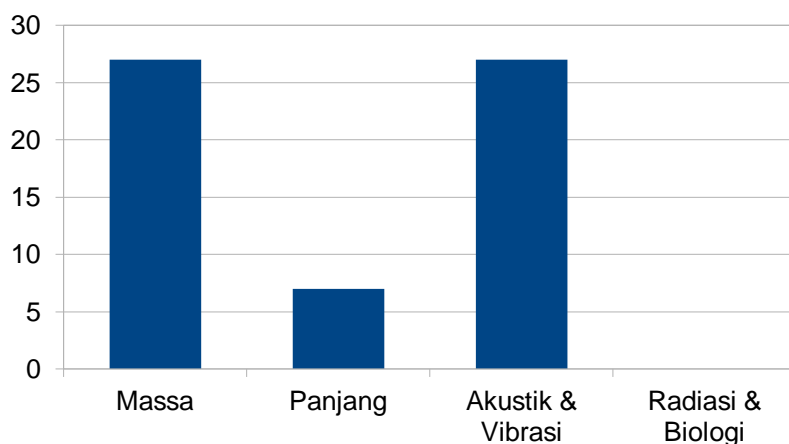
1. Kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang diakui internasional

Kemampuan pengukuran dan kalibrasi (CMC) adalah jenis-jenis pengukuran dan kalibrasi yang dapat dilayani oleh Laboratorium SNSU. Pengakuan internasional atas CMC tersebut ditandai dengan tercantumnya jenis layanan tersebut dalam Appendix C pada CIPM MRA (perjanjian saling mengakui antarnegara anggota Konvensi Meter). Daftar CMC yang diakui secara internasional dapat dilihat di situs Key Comparison Database (KCDB) pada alamat <http://kcdb.bipm.org>. Jumlah CMC yang dikutip di sini merujuk ke jumlah baris yang tercantum di situs KCDB; suatu jenis pengukuran atau kalibrasi dapat ditampilkan dalam beberapa baris di tabel CMC KCDB, sesuai dengan rentang ukurnya.

Pada tahun 2018 telah tercapai 59 CMC yang diakui dalam Appendix C CIPM MRA, dan dua tambahan CMC telah diajukan melalui Komite Teknis di Asia-Pacific Metrology Programme (APMP) sebagai organisasi metrologi regional yang berhak menilai pengajuan CMC. Namun, karena proses penilaian yang memakan waktu cukup lama, usulan tersebut belum dapat disetujui pada tahun 2019 sehingga target indikator ini tidak tercapai. Sebagai jalan keluar, telah dilakukan komunikasi dengan mitra kerja di Komite Teknis APMP agar proses penilaian pengajuan CMC dapat menjadi lebih efisien.

Total jumlah capaian CMC sampai dengan akhir tahun 2019 adalah sebanyak 61 item dengan rincian massa sebanyak 27 CMC, panjang 7, akustik dan vibrasi sebanyak 27

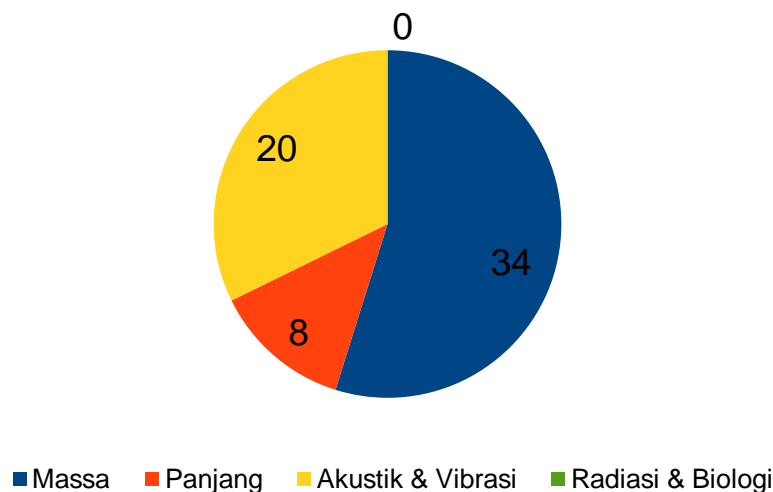
CMC, sedangkan untuk lingkup radiasi dan biologi belum mempunyai CMC. Rangkuman dari capaian CMC ini diilustrasikan pada gambar 1.2. Catatan: untuk besaran panjang, CMC yang tercantum di situs KCDB adalah sebanyak 8 baris, namun salah satu dari kedelapan CMC tersebut sedang dalam proses peninjauan ulang untuk dihilangkan, sehingga di sini tidak diperhitungkan sebagai capaian.



Gambar 1.2. Jumlah pengakuan internasional atas kemampuan pengukuran dan kalibrasi

2. Pemenuhan Kebutuhan Ketertelusuran Nasional melalui Layanan Kalibrasi dan Pengukuran

Direktorat SNSU Mekanika, Radiasi dan Biologi melakukan layanan kalibrasi dan pengukuran sesuai dengan jumlah lingkup kemampuan dan kalibrasi yang dimiliki. Jumlah lingkup untuk masing-masing bidang pengukuran adalah sebanyak 34 lingkup layanan untuk bidang massa, 8 lingkup layanan untuk bidang panjang, dan 20 lingkup layanan untuk bidang akustik dan vibrasi. Sedangkan untuk radiasi dan biologi belum ada layanan. Secara total ada 62 lingkup layanan yang diberikan oleh direktorat SNSU mekanika, radiasi dan biologi seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3.

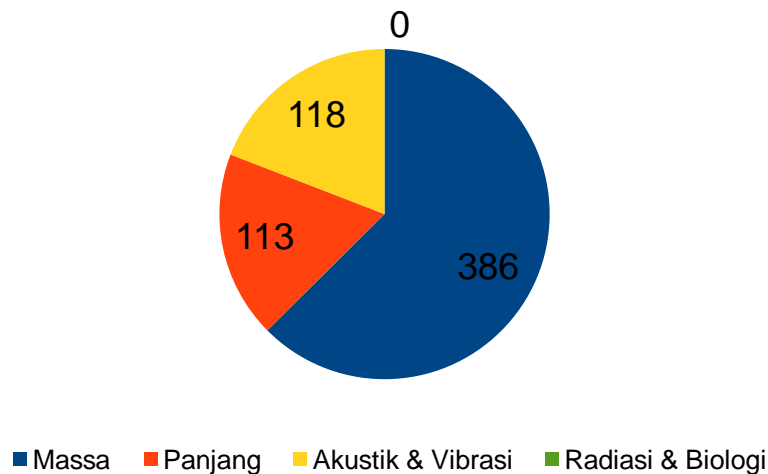


Gambar 1.3. Jumlah Lingkup Kemampuan Pengukuran & Kalibrasi SNSU Mekanika, Radiasi dan Biologi

Yang dimaksud dengan lingkup layanan di sini adalah jenis alat ukur atau bahan ukur yang dapat dikalibrasi atau diukur oleh Direktorat SNSU MRB. Setiap satu lingkup layanan merujuk ke satu jenis alat ukur atau bahan ukur, tanpa dibedakan berdasarkan rentang ukurnya. Ini berbeda dengan cara mengukur jumlah CMC pada indikator "kemampuan pengukuran dan kalibrasi yang diakui secara internasional", sehingga tidak dapat saling diperbandingkan satu sama lain.

Kebutuhan akan ketertelusuran pengukuran nasional cukup besar. Saat ini terdapat lebih dari 250 laboratorium kalibrasi serta lebih dari 1000 laboratorium pengujian yang membutuhkan ketertelusuran pengukuran secara metrologis dari SNSU BSN. Dengan banyaknya kebutuhan kalibrasi nasional, dibutuhkan layanan kalibrasi nasional yang terdiri dari jaringan laboratorium kalibrasi industri dan komersial yang terkait atau tertelusur ke SNSU BSN. Sertifikat kalibrasi yang dikeluarkan oleh SNSU BSN untuk laboratorium kalibrasi industri dan komersial nasional, akan menjadi referensi untuk puluhan bahkan ratusan ribu sertifikat kalibrasi yang dikeluarkan oleh laboratorium-laboratorium kalibrasi tersebut.

Target jumlah sertifikat kalibrasi yang diterbitkan oleh Direktorat SNSU MRB tahun 2019 ditetapkan berdasarkan capaian Puslit Metrologi LIPI tahun 2018, dengan mengasumsikan bahwa jumlah pengguna layanan sama dengan tahun sebelumnya. Namun, target tersebut hanya tercapai 82%. Faktor utama yang menghalangi pencapaian maksimal adalah berkurangnya pegawai di Direktorat SNSU MRB (baik staf organik direktorat maupun peneliti Pusrisbang yang bekerja di lingkungan Direktorat SNSU MRB) pada saat penggabungan Puslit Metrologi LIPI ke BSN, karena sebagian dari pegawai tersebut memilih untuk tetap menjadi pegawai LIPI. Hal ini dimitigasi dengan mendayagunakan pegawai yang masih ada untuk bekerja lebih efisien dalam melakukan layanan kalibrasi. Rincian capaian jumlah sertifikat dari setiap Subdirektorat sebagaimana tercantum pada Gambar 1.4 dengan total sertifikat yang dikeluarkan sebanyak 617 buah.



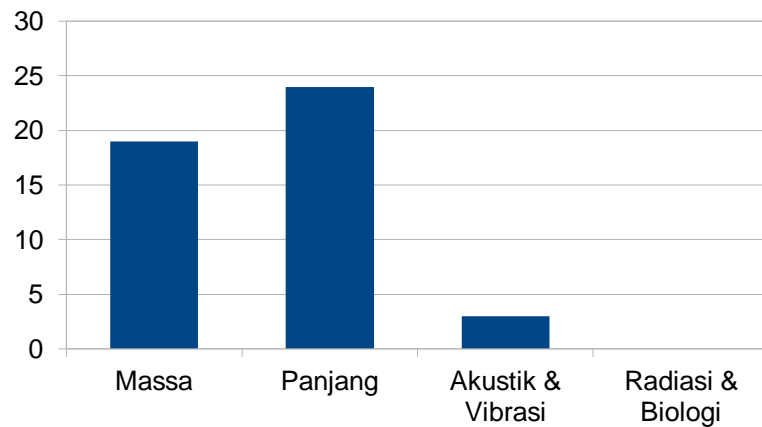
Gambar 1.4 Capaian jumlah sertifikat yang diterbitkan

3. Peningkatan Kemampuan Pengukuran Nasional

Sebanyak tiga buah kebijakan mengenai pengelolaan SNSU yang diterbitkan tahun 2019 berkenaan dengan penetapan SNSU untuk bidang panjang, akustik dan vibrasi, serta massa dan turunannya. Hal ini merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2014 serta PP No. 34 tahun 2018. Kebijakan tersebut adalah surat keputusan Kepala BSN No. 643E/KEP/BSN/12/2019 tentang Standar Nasional Satuan Ukuran Massa, Panjang, dan Akustik dan Vibrasi.

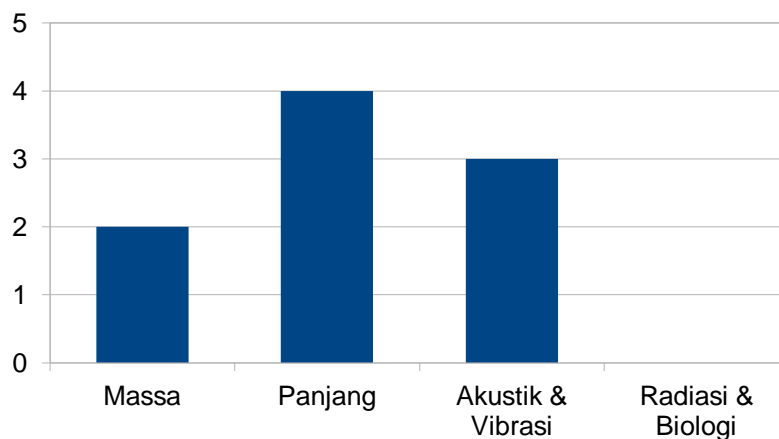
Kunjungan praktisi standardisasi dan penilaian kesesuaian ke Laboratorium SNSU merupakan bagian dari diseminasi pengetahuan mengenai metrologi yang merupakan salah tugas dari Direktorat SNSU MRB. Indikator ini mencapai sedikit di atas target. Total realisasi jumlah kunjungan praktisi ke laboratorium adalah 158 orang dengan target awal jumlah kunjungan adalah 120 orang.

Sebagai pengelola standar nasional satuan ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi, Direktorat SNSU MRB merupakan pusat kepakaran bidang metrologi mekanika, radiasi dan biologi. Oleh karenanya SDM pengelola SNSU MRB juga berkontribusi sebagai ahli di bidang metrologi, baik sebagai asesor laboratorium maupun anggota panitia teknis. Pada tahun 2019, keikutsertaan tenaga ahli dalam kegiatan asesmen dan panitia teknis akreditasi LPK yaitu sebanyak 46 orang untuk 3 lingkup yaitu Massa, Panjang, dan Akustik dan Vibrasi sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5 Jumlah Keikutsertaan dalam Kegiatan Asesmen dan Panitia Teknis

Sebagai lembaga metrologi nasional atau *national metrology institute* (NMI), Laboratorium SNSU BSN merupakan anggota organisasi metrologi regional Asia Pacific Metrology Programme (APMP), serta anggota Konferensi Umum Timbangan dan Ukuran (Conference General de Poids et Mesures, CGPM). Kedua organisasi tersebut mengadakan pertemuan rutin setiap tahun untuk membahas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang metrologi, menetapkan definisi satuan-satuan pengukuran, serta melakukan perjanjian saling mengakui. Untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya, beberapa staf Laboratorium SNSU BSN di bawah koordinasi Direktorat SNSU MRB menghadiri pertemuan tersebut. Pada tahun 2019, keikutsertaan dalam forum metrologi ilmiah di tingkat regional dan internasional mencapai 9 orang kali. Beberapa pertemuan yang dijadwalkan batal dihadiri; di antaranya karena keterlambatan proses pengurusan dokumen perjalanan serta pengurangan anggaran di pertengahan tahun. Rincian delegasi dari tiap subdirektorat dapat dilihat pada gambar 1.6.



Gambar 1.6 Jumlah Keikutsertaan dalam Forum Metrologi Regional dan Internasional

Dalam organisasi metrologi regional dan internasional, beberapa staf di bawah koordinasi Direktorat SNSU MRB memegang posisi strategis. Salah satunya adalah sebagai tenaga ahli dan penilai dalam pengajuan CMC dari anggota lain.

Jumlah perusahaan atau instansi yang mendapatkan layanan diseminasi berupa layanan kalibrasi merupakan salah satu ukuran seberapa besar peran Direktorat SNSU MRB dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Indikator ini tercapai melebihi target yang telah ditetapkan di awal sebanyak 100 perusahaan sedangkan realisasinya mencapai 366 perusahaan.

Pengembangan kompetensi pegawai adalah salah satu keniscayaan bagi organisasi yang selalu ingin berkembang dan menjadi lebih baik. Pengembangan kompetensi di Direktorat SNSU MRB dilakukan melalui pendidikan formal (studi S2 atau S3), pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain. Indikator ini tercapai cukup jauh di atas target. Target awal adalah peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebanyak 45 orang. Dalam realisasinya, terdapat peningkatan kompetensi sebanyak 69 orang.

Bentuk lain diseminasi informasi kemetrolgian adalah workshop dan seminar yang diadakan bagi masyarakat umum maupun kalangan tertentu. Kegiatan yang dilakukan di antaranya: seminar dalam rangka Hari Metrologi Sedunia; workshop pengelolaan udara bersih bekerja sama dengan *APMP Focus Group on Clean Air and Climate Change*; dan seminar tentang penerapan metrologi dalam pengelolaan alat kesehatan pada Hari Kesehatan Nasional. Pada tahun 2019, Jumlah peserta sosialisasi dan workshop kemetrolgian juga melebihi target awal yang ditetapkan. Target awal peserta workshop adalah 250 peserta dan pada realisasinya mencapai 386 peserta.

1.1.3 Layanan diseminasi SNSU

SNSU merupakan acuan standar tertinggi pengukuran di Indonesia. SNSU diperlukan untuk menjamin bahwa mutu barang dan jasa yang diproduksi oleh Indonesia dapat diakui secara internasional. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut diperlukan pengujian dan pengukuran dengan kalibrasi. Prosedur pelayanan pengukuran dan kalibrasi dapat dilakukan melalui pendaftaran langsung pada tautan layanan Sentra Pelayanan Metrologi Terpadu (SPARTA) SNSU di situs web <https://sparta.bsn.go.id/>.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Analisis potensi dan permasalahan merupakan tahapan yang dilakukan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi oleh Direktorat SNSU-MRB khususnya terkait dengan pemenuhan kebutuhan ketertelusuran pengukuran nasional untuk lingkup mekanika, radiasi, dan biologi. Hal ini perlu untuk dilakukan sebagai acuan atau dasar Direktorat SNSU-MRB dalam menentukan strategi unit kerja dalam upaya pencapaian target kinerja dan untuk dapat berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Hasil analisis yang telah dilakukan tersebut dapat dikelompokkan dalam bentuk tabel identifikasi potensi dan permasalahan yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Potensi, Permasalahan dan Tindak Lanjut

POTENSI	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan laboratorium SNSU Radiasi dan Biologi 2. Penetapan Ruang lingkup laboratorium SNSU bidang Biologi 3. Peningkatan layanan kalibrasi baik secara kualitas maupun kuantitas 4. Peningkatan layanan kalibrasi baik secara kualitas maupun kuantitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan prasarana dan sarana Gedung 2. Penyediaan SDM 3. Belum teridentifikasi Ruang lingkup 1 laboratorium SNSU bidang Radiasi dan Biologi 4. Prasarana berupa AC centra 5. Beberapa peralatan standar rusak 6. Pendaftaran layanan kalibrasi oleh pelanggan masih semi online 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan Biro PKU untuk pengadaan Gedung dan alat 2. Koordinasi dengan Biro SDMOH 3. Berkoordinasi dengan stakeholder, kementerian/ lembaga terkait 4. Berkoordinasi dengan NMI yang memiliki ruang lingkup yang sama 5. Koordinasi dengan PKU dan memonitor WAG sarana dan prasarana 6. Melakukan identifikasi kerusakan dan mengajukan pengadaan untuk penggantian alat standar yang rusak 7. Aktif dalam menyempurnakan sistem online untuk pendaftaran kalibrasi SPARTA

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN 2020-2024

Arah pengembangan Direktorat SNSU-MRB selama 5 (lima) tahun ke depan mengacu kepada renstra BSN 2020-2024 yang selaras dengan tema dan agenda pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Arah pengembangan BSN direpresentasikan melalui visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis BSN tahun 2020-2024 yang selaras dengan RPJMN tahun 2020-2024. Penjabaran visi BSN, misi, tujuan, dan sasaran strategis Deputy Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran serta Direktorat SNSU-MRB tahun 2020-2024 dijabarkan dalam sub-bab berikut ini.

2.1 Visi BSN, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Deputy Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran

Visi merupakan tujuan masa depan suatu instansi atau organisasi yang dibuat secara tertulis. Berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia, maka Kementerian/Lembaga (K/L) hanya memiliki 1 (satu) visi, yaitu visi Presiden Republik Indonesia 2020-2024 yaitu **“Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**. Hal ini berarti bahwa visi BSN harus menyelaraskan dengan visi Presiden Republik Indonesia, sehingga visi BSN hingga tahun 2020-2024 adalah:

VISI

“Badan Standardisasi Nasional yang Andal, Profesional, Inovatif, dan Berintegritas dalam Pelayanan Kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk Mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden: Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong.”

- Badan Standardisasi Nasional yang andal bermakna bahwa BSN mampu menghasilkan produk ber-SNI yang dapat dipertanggungjawabkan dengan keberterimaan di pasar domestik maupun global.
- Badan Standardisasi Nasional yang profesional bermakna bahwa BSN akan selalu melaksanakan tugas dan kewenangan dalam pengelolaan standardisasi dan penilaian kesesuaian secara efektif dan efisien. BSN akan mengutamakan pelaksanaan tugas dan fungsi utama sesuai dengan kompetensi utama BSN dalam pengembangan dan penerapan standardisasi, penilaian kesesuaian maupun meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium, lembaga inspeksi, dan lembaga sertifikasi dengan mengedepankan keberterimaan dan ketertelusuran nasional maupun internasional melalui pengelolaan standar nasional satuan ukuran yang berkualitas.

- Badan Standardisasi Nasional yang inovatif bermakna bahwa penelitian dan pengembangan akan selalu menjadi landasan utama dalam pengambilan kebijakan standardisasi nasional. Penelitian dan pengembangan akan menjadi proses bisnis utama BSN dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Inovatif juga bermakna bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan BSN harus mampu mencari terobosan kreatif dalam menemukan solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi.
- Badan Standardisasi Nasional yang berintegritas bermakna bahwa dalam pelaksanaan strategi, program hingga rencana aksi, BSN memiliki komitmen yang tinggi untuk turut serta menyukseskan pembangunan nasional seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.

Secara umum, visi ini bermakna bahwa 5 (lima) tahun ke depan, semua upaya strategis yang dilakukan BSN harus bermuara untuk menggerakkan sektor pembangunan nasional melalui penerapan standardisasi dan penilaian kesesuaian secara komprehensif dan terintegrasi untuk menciptakan produk Indonesia terstandardisasi secara nasional dan berdaya saing global sehingga dapat turut serta dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan mandiri.

Misi

Presiden Republik Indonesia memiliki 9 (sembilan) misi yang dikenal dengan Nawacita Kedua yang harus dilakukan dalam pembangunan Indonesia 5 (lima) tahun ke depan yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia.
2. Penguatan struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing.
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan.
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan.
5. Memajukan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa.
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya.
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Dalam konteks standardisasi dan penilaian kesesuaian, BSN berkontribusi secara langsung terhadap misi nomor 2, yaitu Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing. Oleh karena itu, misi Badan Standardisasi Nasional adalah

“Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing melalui Pengelolaan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian”

Pengelolaan standardisasi dan penilaian kesesuaian ini meliputi tahapan:

1. Mengembangkan Standar Nasional Indonesia yang berkualitas dan responsif terhadap perubahan,
2. Menyelenggarakan tata kelola penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) secara komprehensif dan menyeluruh,
3. Mengelola sistem akreditasi Lembaga Penilaian Kesesuaian dengan berorientasi pada kompetensi, konsistensi dan imparialitas serta keberterimaan global.
4. Mengelola standar nasional satuan ukuran untuk menjamin ketertelusuran pengukuran nasional ke Sistem Internasional.
5. Mengelola sumber daya manusia di bidang standardisasi dan penilaian kesesuaian berbasis modal manusia.
6. Menerapkan reformasi birokrasi BSN sesuai roadmap reformasi birokrasi nasional.

Dalam hal ini Deputi Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran berkontribusi secara langsung terhadap tahapan "Mengelola standar nasional satuan ukuran untuk menjamin ketertelusuran pengukuran nasional ke Sistem Internasional".

Tujuan

Tujuan	Indikator Tujuan
Terwujudnya produk Indonesia terstandardisasi nasional dan berdaya saing global	<ol style="list-style-type: none">1. Persentase produk Indonesia ber-SNI yang diterima negara tujuan ekspor, dengan target s.d 2024 sebesar 20%.2. Persentase produk ber-SNI, dengan target s.d 2024 sebesar 20%.3. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi yang mendapatkan pengakuan global sebesar 167 kemampuan pengukuran4. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi yang mendapatkan pengakuan global sebesar 42,4%

Sasaran Strategis

Sasaran strategis Deputi Bidang Standar Nasional Satuan Ukuran sesuai Renstra BSN Tahun 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya ketertelusuran pengukuran nasional ke Sistem Internasional **dengan indikator sasaran:**
 - a. **Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi yang mendapat pengakuan global,**

- b. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi yang mendapat pengakuan global.
2. Meningkatnya kualitas kebijakan SNSU berbasis penelitian dan pengkajian, dengan indikator sasaran Persentase kebijakan SNSU yang dijadikan acuan nasional.
3. Meningkatnya layanan ketertelusuran pengukuran, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase alat standar kalibrasi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU;
 - b. Persentase pertumbuhan layanan kemetrologian

2.2 Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi

Misi

“Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing melalui Pengelolaan Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian”

Pengelolaan standardisasi dan penilaian kesesuaian ini meliputi tahapan:

5. Menyiapkan penyusunan kebijakan di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran akustik dan vibrasi, massa, panjang, serta radiasi dan biologi;
6. Menyiapkan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran akustik dan vibrasi, massa, panjang, serta radiasi dan biologi;
7. Menyiapkan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran akustik dan vibrasi, massa, panjang, serta radiasi dan biologi; dan
8. Menyiapkan pelaksanaan pemenuhan kewajiban internasional di bidang pengelolaan standar nasional satuan ukuran dan sistem ketertelusuran pengukuran akustik dan vibrasi, massa, panjang, serta radiasi dan biologi.

Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu apa yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu satu sampai dengan lima tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, serta mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program, dan kegiatan dalam rangka merealisasi misi. Tujuan yang dirumuskan berfungsi juga untuk mengukur sejauh mana visi dan misi Direktorat SNSU MRB telah dicapai mengingat tujuan dirumuskan berdasarkan visi dan misi organisasi.

Rumusan tujuan Direktorat SNSU MRB adalah sebagai berikut:

Tujuan	Indikator Tujuan
<p>Terwujudnya produk Indonesia terstandardisasi nasional dan berdaya saing global</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase produk Indonesia ber-SNI yang diterima negara tujuan ekspor, dengan target s.d 2024 sebesar 20%. 2. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi yang mendapatkan pengakuan global sebesar 79 kemampuan pengukuran. 3. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi yang mendapatkan pengakuan global sebesar 30.7%. 4. Persentase kebijakan SNSU yang dijadikan acuan nasional sebesar 100%. 5. Persentase alat standar kalibrasi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU sebesar 79%. 6. Jumlah layanan kemetrolgian di bidang Mekanika Radiasi dan Biologi kumulatif s.d. tahun 2024 adalah aebanyak 3200 sertifikat.

Sasaran Strategis

Sasaran di sini merupakan sasaran di lingkungan Direktorat SNSU MRB selaku Unit Teknis di lingkungan BSN. Direktorat SNSU MRB dituntut agar dapat mengikuti perkembangan dan dinamika di lingkungan BSN untuk meningkatkan kualitas, produktivitas dan kinerja pelaksanaan fungsi BSN. Untuk itu, pencapaian kinerja Direktorat SNSU MRB harus dapat dinilai dari aspek ketepatan penentuan sasaran strategis, indikator kinerja, ketepatan target dan keselarasan antara kinerja output dan kinerja *outcome*. Pada tahun 2019, sasaran Direktorat SNSU MRB telah dilakukan penyempurnaan dalam rangka perbaikan berkelanjutan.

Sasaran Direktorat SNSU-MRB, mengacu pada sasaran yang tertuang dalam Renstra BSN Tahun 2020-2024 dan Indikator Kinerja Utama BSN, adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketertelusuran pengukuran nasional bidang MRB ke Sistem Internasional, dengan indikator kinerja:
 - a. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang Mekanika, Radiasi dan Biologi yang mendapat pengakuan global,
 - b. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang Mekanika, Radiasi dan Biologi yang mendapat pengakuan global.
2. Meningkatnya kualitas kebijakan SNSU bidang MRB berbasis penelitian dan pengkajian, dengan indikator kinerja Persentase kebijakan SNSU Mekanika Radiasi dan Biologi yang dijadikan acuan Nasional
3. Meningkatnya layanan ketertelusuran pengukuran bidang MRB dengan indikator kinerja:
 - a. Persentase alat standar kalibrasi di bidang Mekanika Radiasi dan Biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU.
 - b. Jumlah layanan kemetrolgian di bidang Mekanika Radiasi dan Biologi.

BAB III

KEGIATAN DAN RINCIAN OUTPUT

3.1 Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan IKSK Unit Kerja Eselon II

Dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan, Direktorat SNSU Mekanika, Radiasi dan Biologi melaksanakan 1 (satu) kegiatan dalam 1 (satu) program. Adapun keseluruhan program dan kegiatan tersebut termasuk output yang akan dihasilkan adalah sebagai berikut:

Program : Pengembangan Standardisasi Nasional

Kegiatan : Peningkatan Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi, dan Biologi

Output : Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi, dan Biologi

Adapun rincian sasaran kegiatan dan indikator kinerja sasaran kegiatan (IKSK) diperlihatkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kegiatan, Sasaran Kegiatan dan IKSK Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)
Peningkatan Pengelolaan Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi	Meningkatnya ketertelusuran pengukuran nasional Mekanika, Radiasi, dan Biologi ke Sistem Internasional	Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global
		Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang Mekanika, Radiasi dan Biologi yang mendapatkan pengakuan global
	Meningkatnya kualitas kebijakan SNSU Mekanika, Radiasi, dan Biologi berbasis penelitian dan pengkajian	Persentase Laporan kebijakan SNSU mekanika, radiasi, dan biologi berbasis penelitian dan pengkajian yang dijadikan acuan nasional
	Meningkatnya layanan ketertelusuran pengukuran di bidang Mekanika, Radiasi, dan Biologi	Persentase alat standar kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU
		Jumlah layanan kemetrologian di bidang mekanika, radiasi, dan biologi

Kegiatan, sasaran kegiatan dan IKSK yang ditampilkan pada tabel adalah untuk tahun 2021–2024. Adapun untuk tahun 2020, terdapat perbedaan IKSK dimana pada sasaran kegiatan pertama, IKSK nya adalah Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global dengan perbedaan cara perhitungan jika dibandingkan pada IKSK 2021–2024. Kemudian untuk sasaran kegiatan kedua, IKSK 2020 berupa jumlah kebijakan SNSU mekanika, radiasi, dan biologi yang dijadikan acuan nasional. Sedangkan untuk sasaran kegiatan ketiga, IKSK 2020 hanya satu yaitu jumlah layanan kemetrologian di bidang mekanika, radiasi, dan biologi. Perubahan ini terjadi setelah adanya revaluasi kembali terhadap sasaran kinerja dan IKSK yang telah ditetapkan di awal tahun 2020, sebagai bentuk perbaikan IKSK yang lebih SMART.

3.2 Rincian Output

Laboratorium SNSU BSN sebagai pengelola SNSU mempunyai tugas untuk mengupayakan pengakuan internasional atas kemampuan pengukuran dan kalibrasi nasional. Hal ini diawali dengan proses akreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) yang berwenang melakukan akreditasi laboratorium kalibrasi di Indonesia. Pada tahun 2021 diharapkan terdapat 388 jenis pengukuran di bawah pengelolaan Lab SNSU BSN dimana 253 diantaranya dikelola oleh Direktorat SNSU MRB.

No	Bidang Pengukuran SNSU MRB	Jumlah Lingkup Layanan
1	Massa	131 Lingkup Layanan
2	Panjang	44 Lingkup Layanan
3	Akustik dan Vibrasi	78 Lingkup Layanan

Catatan: perhitungan jumlah lingkup layanan di sini dibedakan bukan hanya dari jenis objek yang dikalibrasi atau diukur saja, melainkan juga dari rentang ukurnya. Cara penghitungan ini berbeda dengan cara penghitungan jumlah lingkup yang diuraikan di Bagian 1.1.2 angka 2, namun lebih kompatibel dengan cara penghitungan CMC yang diakui secara internasional sehingga ke depannya dapat saling diperbandingkan.

Untuk memperoleh pengakuan internasional atas kemampuan pengukuran dan kalibrasi terlebih dulu akan dilakukan serangkaian kegiatan dalam konteks pengembangan dan pemeliharaan (banghar) sarana laboratorium di bawah tiap-tiap subdirektorat atau kelompok substansi di Direktorat SNSU MRB, serta pelaksanaan sistem manajemen mutu berbasis standar ISO/IEC 17025. Selain itu, untuk memastikan kelayakan peralatan SNSU, juga dilakukan pengiriman standar tertinggi Lab SNSU BSN untuk dikalibrasi ulang di lembaga metrologi negara lain. Kegiatan ini mendukung IKU Eselon I yaitu jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global serta persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global. Volume rincian output adalah 1 produk berupa laporan akreditasi layanan diseminasi SNSU oleh Direktorat SNSU MRB.

Pengakuan internasional atas kemampuan pengukuran dan kalibrasi nasional juga diperoleh melalui partisipasi aktif di lembaga metrologi regional dan internasional yaitu APMP, ASEAN Expert Group on Metrology (EGM), Standards and Metrology Institute for Islamic Countries (SMIIC), serta Biro Internasional Timbangan dan Ukuran (BIPM).

No	Bidang Pengukuran SNSU – MRB	Jumlah Lingkup Layanan
1	Massa	29 Lingkup Layanan
2	Panjang	7 Lingkup Layanan
3	Akustik dan Vibrasi	27 Lingkup Layanan
	Total Direktorat SNSU – MRB	63 Lingkup Layanan

Peran serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi metrologi regional dan internasional berupa sidang umum, sidang komisi teknis, sidang komisi metrologi, uji banding antar lab (*Interlaboratory Comparison/ILC*) merupakan langkah pertama untuk mendapatkan pengakuan internasional atas kemampuan pengukuran dan kalibrasi nasional. Kegiatan ini mendukung IKU Eselon I yaitu jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global serta persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global.

Pengelolaan SNSU dilakukan salah satunya dengan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan sistem ketertelusuran pengukuran di bidang MRB. Untuk itu perlu dilakukan perumusan skema SNSU MRB melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan narasumber ahli di bidang metrologi, penilai kesesuaian (*asessor*) dari KAN, serta para praktisi dari laboratorium kalibrasi/pengujian di Indonesia yang akan menghasilkan pedoman kalibrasi dan/atau pengukuran. Kegiatan ini mendukung IKU Eselon I yaitu persentase kebijakan SNSU Mekanika, Radiasi, dan Biologi yang dijadikan acuan nasional.

Diseminasi sebagai salah satu fungsi pengelolaan SNSU dilakukan dengan membuka layanan kalibrasi dan pengukuran untuk besaran massa, panjang serta akustik dan vibrasi. Selain itu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan (*stakeholder*) tentang penting kalibrasi dan pengukuran. Kegiatan ini mendukung IKU Eselon I yaitu persentase alat standar kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU serta jumlah layanan kemetrolagian di bidang mekanika, radiasi, dan biologi.

Peningkatan ketertelusuran pengukuran nasional ke SI dapat dicapai dengan penyediaan fasilitas infrastruktur berupa alat standar maupun alat pendukung yang menyusun sistem kalibrasi dan pengukuran. Hal ini dapat terealisasi dengan pengadaan alat standar di bidang MRB yang dapat menambah kapasitas sekaligus mempertahankan kualitas layanan yang telah diberikan. Kegiatan ini mendukung IKU Eselon I yaitu persentase alat standar kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi pada laboratorium kalibrasi yang

tertelusur ke SNSU serta jumlah layanan kemetrolagian di bidang mekanika, radiasi, dan biologi.

Berikut ini adalah Rincian Output (RO) dari Direktorat SNSU MRB:

1. RINCIAN OUTPUT (RO) ADB 001

Rincian Output dari kegiatan ini adalah berupa Akreditasi Layanan Diseminasi SNSU MRB dengan target 1 produk berupa laporan akreditasi layanan diseminasi SNSU oleh Direktorat SNSU MRB. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini tidak mendukung Prioritas Nasional dan menjadi skala prioritas 1 dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global
2. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global

2. RINCIAN OUTPUT (RO) AEB 001

Rincian Output dari kegiatan ini adalah berupa Sidang APMP MRB dengan target 6 forum yaitu 5 sidang komisi teknis APMP (massa, aliran cairan, akustik dan vibrasi, panjang, serta sistem mutu) dan 1 sidang umum. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini tidak mendukung Prioritas Nasional dan menjadi skala prioritas 3 dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global
2. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global

3. RINCIAN OUTPUT (RO) AEB 002

Rincian Output dari kegiatan ini adalah berupa Sidang SMIIC MRB dengan target 1 forum yaitu sidang komisi metrologi SMIIC MRB. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini tidak mendukung Prioritas Nasional dan menjadi skala prioritas 3 dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global
2. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global

4. RINCIAN OUTPUT (RO) AEB 003

Rincian Output dari kegiatan ini adalah berupa Sidang BIPM MRB dengan target 1 forum yaitu sidang umum BIPM MRB. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini tidak mendukung Prioritas Nasional dan menjadi skala prioritas 3 dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global
2. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global

5. RINCIAN OUTPUT (RO) AEB 004

Rincian Output dari kegiatan ini adalah berupa Sidang EGM MRB dengan target 1 forum yaitu sidang umum Asean EGM MRB. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini tidak mendukung Prioritas Nasional dan menjadi skala prioritas 3 dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global
2. Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global

6. RINCIAN OUTPUT (RO) AFA 001

Rincian Output dari kegiatan ini adalah berupa Skema SNSU MRB dengan target 4 NSPK berupa pedoman petunjuk teknis kalibrasi/pengujian di bidang MRB. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini tidak mendukung Prioritas Nasional dan menjadi skala prioritas 2 dengan indikator kinerja kegiatan: Persentase kebijakan SNSU Mekanika, Radiasi, dan Biologi yang dijadikan acuan nasional.

7. RINCIAN OUTPUT (RO) BJB 001

Rincian Output dari kegiatan ini adalah Penyidikan dan Pengujian SNSU MRB dengan target 638 unit sertifikat kalibrasi dan/atau pengukuran. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini tidak mendukung Prioritas Nasional dan menjadi skala prioritas 1 dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Persentase alat standar kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU
2. Jumlah layanan kemetrolgian di bidang mekanika, radiasi, dan biologi

8. RINCIAN OUTPUT (RO) RAH 001

Rincian Output dari kegiatan ini adalah berupa Peralatan Laboratorium SNSU MRB dengan target 9 unit sistem kalibrasi dan/atau pengukuran di bidang MRB. Penerima manfaat dari kegiatan ini berasal dari pihak internal maupun eksternal. Secara internal, kegiatan ini memungkinkan Lab SNSU BSN untuk meningkatkan pengakuan internasional. Adapun secara eksternal yang dimaksud adalah lebih

dari 250 laboratorium kalibrasi yang telah terakreditasi, baik milik pemerintah, swasta dan industri yang mendapatkan bukti kesetaraan internasional atas hasil kalibrasi dan pengukuran yang dilakukan.

Kegiatan ini mendukung Prioritas Nasional 1 "Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan" dan menjadi skala prioritas 1 dengan sasaran kinerja kegiatan "Meningkatnya nilai tambah, lapangan kerja, investasi, ekspor, dan daya saing perekonomian". Indikator kinerja kegiatan ini adalah:

1. Persentase alat standar kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU
2. Jumlah layanan kemitrologian di bidang mekanika, radiasi, dan biologi

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Manajemen kinerja merupakan proses yang dilakukan organisasi untuk membangun kesepakatan bersama mengenai apa yang ingin dicapai, apa ukuran pencapaiannya, dan bagaimana mencapainya. Dalam program Reformasi Birokrasi (RB) diamanatkan bahwa penguatan akuntabilitas kinerja ditandai dengan adanya sistem manajemen kinerja yang terukur.

Target kinerja dan kerangka pendanaan merupakan alat yang digunakan sebagai panduan implementasi strategi organisasi sehingga kinerja organisasi dapat terukur. Target kinerja memastikan bahwa setiap sasaran strategis dapat diukur keberhasilannya. Kerangka pendanaan memastikan bahwa strategi dapat dieksekusi sesuai anggaran yang ada. Target kinerja dan kerangka pendanaan disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dari organisasi serta kebijakan nasional yang mengatur hal tersebut.

Bab ini akan menjabarkan mengenai target kinerja dan kerangka pendanaan yang dibutuhkan Direktorat SNSU MRB dalam rangka implementasi strategi yang telah dirumuskan dalam Rencana Strategis Direktorat SNSU MRB Tahun 2020–2024.

4.1 Target Kinerja

Target kinerja merupakan standar kinerja yang disepakati bersama oleh organisasi untuk dilaksanakan pada periode tertentu. Target kinerja Direktorat SNSU MRB digambarkan dengan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) yang menjadi ukuran pencapaian setiap sasaran strategis Direktorat SNSU MRB.

Pada tahun 2020, Direktorat SNSU MRB telah merumuskan 3 (tiga) sasaran strategis yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja yang kemudian setelah ditelaah lebih dalam, dilakukan revisi atas indikator kinerja di 2020 untuk memperoleh indikator kinerja yang *specific, measurable, achievable, relevant* dan *timebound* (SMART) dan cukup. Sehingga untuk tahun 2021–2024 Direktorat SNSU MRB mempunyai 3 (tiga) sasaran strategis diukur melalui 5 (lima) Indikator Kinerja. Target kinerja Direktorat SNSU MRB tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Target Kinerja Direktorat SNSU MRB Tahun 2020–2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja program	Satuan	Baseline	Target					
					2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Meningkatnya ketertelusuran pengukuran nasional Mekanika, Radiasi, dan Biologi ke Sistem Internasional	1	Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi, dan biologi yang mendapat pengakuan global	CMC	63	18	63	63	79	79
		2	Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang Mekanika, Radiasi	%			24.9	24.8	30.7	30.7

			dan Biologi yang mendapatkan pengakuan global							
2	Tersedianya kebijakan standar nasional satuan ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi berbasis penelitian (research-based policy)	3	Jumlah Kebijakan Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) Mekanika, Radiasi dan Biologi berbasis penelitian atau pengkajian	Kebijakan		3	-	-	-	-
	Meningkatnya kualitas kebijakan SNSU Mekanika, Radiasi, dan Biologi berbasis penelitian dan pengkajian	4	Persentase kebijakan SNSU Mekanika, Radiasi, dan Biologi yang dijadikan acuan nasional	%		-	85	90	95	100
3	Terselenggaranya pengelolaan standar nasional satuan ukuran mekanika radiasi dan biologi	5	Jumlah kebutuhan ketertelusuran Mekanika, Radiasi dan Biologi nasional yang dapat dipenuhi	Sertifikat		626				
	Meningkatnya layanan ketertelusuran pengukuran di bidang Mekanika, Radiasi, dan Biologi	6	Persentase alat standar kalibrasi di bidang Mekanika, Radiasi dan Biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU	%		-	75.8	76.8	77.0	79.0
		7	Jumlah layanan kemetroloran di bidang Mekanika, Radiasi, dan Biologi	Sertifikat			637	638	640	652

Indikator kinerja yang disampaikan pada Table 4.1 di atas adalah indikator kinerja Direktorat SNSU-MRB untuk tahun 2020–2024. Sebagaimana telah disampaikan di atas, bahwa terdapat perubahan atas indikator kinerja yang telah ditetapkan di tahun 2020 dengan yang akan digunakan pada 2021–2024. Berikut ini adalah penjelasan atas perubahan atau perbedaan indikator kinerja tersebut:

1. Indikator kinerja "Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapat pengakuan global", di tahun 2020 ditetapkan target kinerja sebesar 50 kemampuan pengukuran dan kalibrasi (*Calibration and Measurement Capability, CMC*) yang dihitung menggunakan formula yang berbeda dengan perhitungan target atas indikator kinerja yang sama pada tahun 2019 dan 2021–2024.
2. Indikator kinerja "persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global" merupakan indikator kinerja yang baru untuk tahun 2021–2024, yang sebelumnya tidak ada di tahun 2019–2020. Indikator kinerja ini menggambarkan persentase CMC yang telah mendapatkan pengakuan internasional dibandingkan dengan seluruh kemampuan CMC yang telah dimiliki oleh Direktorat SNSU MRB.

3. Indikator kinerja "jumlah kebijakan Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) mekanika, radiasi, dan biologi berbasis penelitian atau pengkajian" digunakan di tahun 2019-2020 yang kemudian digantikan dengan "Persentase kebijakan SNSU mekanika, radiasi dan biologi yang dijadikan acuan nasional". Indikator kinerja yang baru ini dianggap dapat lebih menggambarkan *outcome* yang ingin dicapai, yaitu tentang pemanfaatan kebijakan yang telah dihasilkan oleh Direktorat SNSU MRB oleh stakeholder terkait, dalam hal ini laboratorium kalibrasi.
4. Indikator kinerja "persentase alat standar kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU", merupakan indikator kinerja baru untuk tahun 2021-2024 yang sebelumnya belum dijadikan indikator kinerja di tahun 2019-2020.
5. Indikator kinerja "jumlah layanan kemetrologian di bidang mekanika, radiasi dan biologi" merupakan indikator kinerja yang telah digunakan di tahun 2019–2020 dan akan tetap digunakan hingga tahun 2024 untuk melihat secara keseluruhan banyaknya layanan kalibrasi dan atau pengukuran yang telah dihasilkan oleh Direktorat SNSU MRB. Ada pun nilai target capaian kinerja pada tahun 2021–2024 terdapat penurunan dari dua tahun sebelumnya karena adanya penyesuaian dengan situasi pandemi Covid-19 yang terjadi.

4.2 Kerangka Pendanaan

Pendanaan program dan kegiatan di lingkup BSN dilakukan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang bersumber dari Rupiah Murni (RM), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Khusus untuk skema pendanaan melalui SBSN, pada periode 2020-2024 ini hanya dilakukan di tahun 2020 saja. Kebutuhan anggaran yang tercantum dalam lampiran dokumen Renstra Direktorat SNSU MRB Tahun 2020–2024 ini merupakan kebutuhan optimal penyelenggaraan program dan kegiatan Direktorat SNSU MRB yang diselaraskan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia di internal BSN. Demikian pula dengan capaian *outcome* dan *output* yang dicantumkan merupakan target optimal yang mengacu pada anggaran yang dialokasikan. Selanjutnya, prakiraan kebutuhan anggaran program-program Direktorat SNSU MRB tahun 2020–2024 dapat dilihat pada Lampiran 1 tentang Matriks Kinerja dan Pendanaan Badan Standardisasi Nasional.

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis periode 2020-2024 merupakan panduan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi unit kerja selama lima tahun yang dibuat dengan mengacu kepada Perubahan renstra BSN tahun 2020–2024. Renstra Direktorat Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika Radiasi dan Biologi tahun 2020–2024 memuat visi, misi, tujuan, dan sasaran yang dijabarkan ke dalam arah kebijakan, program dan kegiatan yang sejalan dengan perkembangan penyelenggaraan standardisasi nasional, regional dan internasional sebagai dampak dari kemajuan iptek dan perdagangan global, serta berdasarkan pada RPJM Nasional 2020–2024, dan Strategi Standardisasi Nasional 2020–2024. Pada periode 2020-2024, Direktorat SNSU-MRB akan melaksanakan kegiatan Peningkatan Pengelolaan Standar Nasional Satuan Ukuran Mekanika Radiasi dan Biologi dengan rencana kerja meliputi Akreditasi Produk; Mengikuti Forum Kemetrolgian di tingkat Regional maupun Internasional; Pengembangan serta Penyediaan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK); Penyidikan dan Pengujian Peralatan; serta Pengadaan Sarana Laboratorium, sebagai bentuk kontribusi terhadap capaian Deputi Bidang SNSU dan BSN. Diharapkan dalam periode ini akan terdapat peningkatan dalam kemampuan ketertelusuran pengukuran nasional Mekanika Radiasi dan Biologi ke Sistem Internasional; kualitas kebijakan yang berbasis penelitian atau pengkajian dan layanan ketertelusuran pengukuran di bidang Mekanika Radiasi dan Biologi, sehingga dapat lebih berkontribusi dalam meningkatkan daya saing produk Indonesia.

LAMPIRAN 1

Matriks Kinerja dan Pendanaan Direktorat SNSU MRB

Prog/ Keg	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
Program Pengembangan Standardisasi Nasional		Jakarta						3.275	49.255	34.695	8.700	4.100	
Peningkatan Standar Nasional Satuan Ukuran		Jakarta						3.275	49.255	34.695	8.700	4.100	
	Meningkatnya ketertelusuran pengukuran nasional Mekanika, Radiasi dan Biologi ke sistem internasional												Dit. SNSU MRB
-	Jumlah kemampuan pengukuran dan kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi yang mendapat pengakuan global		18	63	63	79	79						
-	Persentase kemampuan pengukuran dan kalibrasi di mekanika, radiasi dan biologi yang mendapatkan pengakuan global		-	24,9	24,8	30,7	30,7						
	Tersedianya kebijakan standar nasional satuan ukuran Mekanika, Radiasi dan Biologi berbasis penelitian (<i>research-based policy</i>)												Dit. SNSU MRB
-	Jumlah kebijakan SNSU mekanika, radiasi dan biologi yang dijadikan acuan nasional		3	-	-	-	-						
	Meningkatnya kualitas kebijakan SNSU Mekanika, Radiasi dan Biologi berbasis penelitian atau pengkajian												Dit. SNSU MRB
-	Persentase kebijakan SNSU mekanika, radiasi dan biologi yang dijadikan acuan nasional		-	85	90	95	100						
	Terselenggaranya pengelolaan Standar Nasional Satuan Ukuran (SNSU) Mekanika, Radiasi dan Biologi												Dit. SNSU MRB

Prog/ Keg	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
	- Jumlah kebutuhan ketertelusuran Mekanika Radiasi dan Biologi nasional yang dapat dipenuhi		626	-	-	-	-						
	Meningkatnya layanan ketertelusuran pengukuran di bidang Mekanika, Radiasi dan Biologi												Dit. SNSU MRB
	- Persentase alat standar kalibrasi di bidang mekanika, radiasi dan biologi pada laboratorium kalibrasi yang tertelusur ke SNSU		-	75,8	76,8	77.0	79.0						
	- Jumlah layanan kemetrolagian di bidang mekanika, radiasi dan biologi			637	638	640	652						

LAMPIRAN II

Matriks Kerangka Regulasi

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian dan Penelitian	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/ Institusi	Target Penyelesaian
TAHUN 2022					
1.	Peraturan Badan Standardisasi Nasional tentang Pedoman Layanan SNSU	UU 20/2014, PP 34 Tahun 2018, PBSN 10/2018 OTK BSN	Deputi SNSU	Kementerian/ LPNK	Tahun 2022
TAHUN 2023					
2.	Peraturan Badan Standardisasi Nasional tentang Pedoman Layanan SNSU	UU 20/2014, PP 34 Tahun 2018, PBSN 10/2018 OTK BSN	Deputi SNSU	Kementerian/ LPNK	Tahun 2023
TAHUN 2024					
3.	Peraturan Badan Standardisasi Nasional tentang Pedoman Layanan SNSU	UU 20/2014, PP 34 Tahun 2018, PBSN 10/2018 OTK BSN	Deputi SNSU	Kementerian/ LPNK	Tahun 2024